

## PENGARUH GCG TERHADAP FIRM VALUE DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL

Vincentius Calvin Julianto\* dan Tony Sudirgo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [vincentius.125180073@stu.untar.ac.id](mailto:vincentius.125180073@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*The purpose of this study is to empirically prove whether there is an effect between board size, board independence, audit committee size, and CEO duality with firm size as a control variable, on firm value. The population of this study comes from infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling, and the total sample obtained was 80 samples. The data was processed using EViews 12 software with a multiple regression analysis method. The results of the analysis of this study found that board size has a significant effect on firm value, while board independence, audit committee size, CEO duality, and firm size as control variables do not have a significant effect on firm value. The implication of this research is the need to use more specific GCG in financial statements in order to provide added value for investors.*

**Keywords:** *board size, board independence, audit committee size, ceo duality, firm size.*

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh antara *board size*, *board independence*, *audit committee size*, dan *ceo duality* dengan *firm size* sebagai variabel kontrol, terhadap *firm value*. Populasi dari penelitian ini berasal dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan total sampel yang diperoleh sebesar 80 sampel. Data diolah menggunakan *software* EViews 12 dengan metode analisis regresi berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menemukan bahwa *board size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value*, sedangkan *board independence*, *audit committee size*, *ceo duality* dan *firm size* sebagai variabel kontrol tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengungkapan GCG yang lebih spesifik dalam laporan keuangan agar dapat memberikan nilai tambah bagi para investor.

**Kata Kunci:** Ukuran Dewan, Independensi Dewan, Ukuran Komite Audit, *CEO Duality*, Ukuran Perusahaan.

### Pendahuluan

Perkembangan adalah hal yang ingin dicapai oleh seluruh perusahaan hal ini dapat dicapai dengan tata kelola yang baik terutama dalam pengambilan keputusan oleh

manager karena itu para manajer diharapkan dapat memberikan kinerja terbaik dalam pengelolaan perusahaan

Menurut Baruddien *et al.* (2017) Pendirian perusahaan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan para pemegang saham. Nilai saham yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Jadi semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dalam pasar dan akan memberikan prospek masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembangunan sektor ekonomi diperlukan tata kelola perusahaan yang baik terutama dalam masalah keuangan dan juga kelangsungan hidup perusahaan.

“*Good Corporate Governance* (GCG) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarah, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Pihak-pihak utama dalam GCG diantaranya pemegang saham, manajemen dan dewan direksi.” (Nurfaza *et al.*, 2017). Namun berdasarkan riset Corporate Governance Watch atau CG Watch yang dilakukan oleh ASEAN Corporate Governance Association (ACGA) pada tahun 2020, Indonesia menempati urutan paling bawah dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di antara 12 negara, yaitu Australia, Hong Kong, Singapura, Malaysia, Taiwan, Thailand, India, Jepang, Korea, China, dan Filipina. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG di Indonesia masih lemah dan diharapkan dengan tata Kelola yang baik maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik juga.

*Board size* terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris baik independent maupun non independent. Menurut Sari *et al.* (2018) keberadaan dewan direksi sangatlah penting untuk keberlangsungan dan pengembangan nilai perusahaan karena dewan direksi adalah pihak yang menjalankan manajemen perusahaan. Selain itu tidak kalah pentingnya peran dewan komisaris untuk mengawasi dan memberikan nasihat terkait tugas para direksi.

Peningkatan nilai perusahaan dapat juga di dukung oleh adanya dewan komisaris independen karena dengan proporsi jumlah komisaris independen yang besar maka akan meningkatkan kepercayaan para investor. (Sari *et al.* 2018)

Komite Audit berperan penting dalam pengendalian kualitas dan kredibilitas laporan keuangan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan karena mereka memiliki peran penting untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keuangan dan juga representasi keuangan bisa disajikan secara wajar dan terbebas dari bias serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum.

Saat ini masalah terkait *CEO Duality* menjadi perdebatan, apakah hal ini diperlukan atau tidak. *CEO Duality* adalah dimana seseorang memegang 2 jabatan yaitu sebagai dewan komisaris dan dewan direksi. Namun karena Indonesia mengharuskan perseoran untuk menganut *two-tier system*, *CEO Duality* ini tidak bisa secara langsung diterapkan. Sehingga *CEO Duality* di Indonesia ini dapat dilihat dari hubungan kekeluargaan antara dewan komisaris dan dewan direksi.

Semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan perusahaan tersebut membutuhkan pengelolaan manajemen dan pengawasan yang lebih baik segala hal tersebut berkaitan dengan kinerja para anggota dewan komisaris maupun dewan direksi untuk itu *Firm Size* pada penelitian ini akan digunakan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan mencoba untuk menjawab pertanyaan (1) apakah GCG dapat mempengaruhi nilai perusahaan? (2) apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel kontrol?

### Kajian Teori

**Teori Agensi:** Teori agensi merupakan suatu kontrak dimana satu pihak atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik (*principal*) dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen and Meckling 1976). Manajemen adalah pihak yang ditunjuk oleh para pemegang saham untuk melakukan pekerjaan dan diberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan demi kepentingan pemegang saham. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat menjamin kinerjanya dalam tata kelola perusahaan sehingga dapat tercapainya keuntungan bagi kedua belah pihak. Menurut Gosal, Pengemanan, dan Tielung (2018) Salah satu metode yang digunakan untuk memantau hubungan keagenan adalah melalui mekanisme *corporate governance* karena dapat mengurangi masalah keagenan.

**Good Corporate Governance ( GCG ):** *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha disuatu negara. (Nurfaza *et al* 2017)

Implementasi dari *good corporate governance* dalam manajemen perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan konsep ini. Menurut Institute of Corporate Governance (IICG) dan Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), ada empat prinsip dari implementasi corporate governance (Nasrum, 2014). Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah: (1)Kewajaran (*Fairness*) Menjamin hak-hak para pemegang saham mayoritas, minoritas dan para pemegang saham asing serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.(2)Transparansi (*Transparency*) Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu dan jelas serta dapat dibandingkan tentang berbagai hal, misalnya: kondisi keuangan perusahaan, pengelolaan perusahaan, kepemilikan perusahaan dan sebagainya.(3)Akuntabilitas (*Accountability*) Menjelaskan peran dan tanggung jawab serta mendukung usaha untuk menjamin keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan.(4)Pertanggungjawaban (*Responsibility*)Memastikan peraturan dan ketentuan yang berlaku telah dipatuhi sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial

**Firm Value:** Menurut Gosal *et al* (2018) Nilai perusahaan adalah nilai pasar suatu perusahaan sebagai keseluruhan bisnis yang mencerminkan ukuran ekonomi. Hal ini mencakup pemegang saham biasa dan preferen, pemegang saham minoritas, pemegang utang, dll. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham perusahaan karena harga saham sebuah perusahaan akan mencerminkan

penilaian investor kepada perusahaan di masa yang akan datang dan penilaian investor secara keseluruhan terhadap setiap ekuitas yang dimiliki (Wahyuni 2019). Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa harga saham akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya tujuan pokok dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya dengan memperoleh harga saham setinggi mungkin dimana hal ini bertujuan untuk memperoleh kemakmuran bagi para pemegang saham.

**Board Size:** Menurut Yezzieka (2013) dalam Kurniawati (2016) *Board Size* atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

**Board Independence:** Menurut Peraturan OJK Nomor 57 /POJK.04/2017 Perusahaan efek wajib memiliki komisaris independen. Komisaris independen adalah pihak yang ditunjuk dan memiliki hak dalam rangka melakukan pengawasan terhadap tata kelola di dalam perusahaan (Sari dan Sanjaya. 2018). Nasrum (2014) berpendapat bahwa proporsi dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Dari pernyataan diatas efektifitas dalam kinerja dewan komisaris akan sangat dipengaruhi oleh independensi didalam keanggotaanya hal ini menyebabkan posisi terbaik untuk melakukan monitor terhadap kinerja manajemen dalam menciptakan tata Kelola yang baik adalah dewan komisaris independen.

**Audit Committee Size:** Menurut OJK pada peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, Menurut Wahyuni (2019) Agar tugas dewan komisaris dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan komite audit untuk membantu komisaris dalam mengupayakan kinerja auditor independen yang transparan dan akuntabel. Dari pernyataan tersebut sebuah komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris agar lebih independen dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sangat penting untuk menjaga kinerja para dewan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kesejahteraan pemegang saham.

**CEO Duality:** Menurut Putri dan Deviesa (2017) CEO memiliki tugas untuk mengelola seluruh sumber daya dari organisasi yang ada dengan wewenang yang diberikan oleh dewan komisaris, sedangkan dewan komisaris bertugas sebagai pengawas CEO. Dan juga pihak manajemen tidak akan terlepas dari masalah kepentingan dimana *CEO Duality* ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk kepentingan pribadi. Dikarenakan Undang-Undang mengenai perseroan yang diberlakukan pada tahun 1995 yang menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia harus menganut *two-tier system*. Menurut Murhadi (2009) *CEO Duality* di Indonesia tidak dapat diterapkan secara langsung tetapi dilihat dengan hubungan kekerabatan antara dewan komisaris dan dewan direksi.

**Firm Size:** Menurut Widyaningsih (2018) Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki pemangku kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Pengukuran perusahaan menggunakan *Natural Logarithm* dari total asset.

#### **Kaitan Antar Variabel**

**Board Size terhadap Firm Value:** *Board Size* adalah jumlah anggota dewan yang menjalankan perusahaan dimana *Board Size* dalam perusahaan yang akan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan atau strategi yang akan dilakukan dalam perusahaan. Menurut teori agensi semakin besar ukuran dewan maka akan semakin efektif juga pengawasan yang dilakukan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Sari et al (2018) yang menunjukkan bahwa *Board Size* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *firm value*. Perusahaan dengan *Board Size* yang besar maka kegiatan manajerial didalam perusahaan akan berjalan lebih baik karena dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dominan dari masing-masing anggota.

**Board Independence terhadap Firm Value:** *Board Independence* adalah jumlah anggota dewan komisaris independen dimana tidak saling berhubungan dengan pemegang saham mayoritas dan juga merupakan pihak yang netral. Dengan adanya komisaris independent diharapkan mampu meningkatkan kinerja para dewan komisaris agar tercapai *good corporate governance* dalam perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independent dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar juga kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sari dan Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki hubungan dengan *firm value*. Namun berkebalikan dengan penelitian dari Gosal et al (2018) yang menyatakan bahwa proporsi dari komisaris independent tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Walaupun dalam suatu perusahaan banyak komisaris independen tidak menjamin perusahaan tersebut bebas dari fraud.

**Audit Committee Size terhadap Firm Value:** Komite audit memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kredibilitas dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Dengan kehadiran komite audit para investor akan lebih mempercayai kualitas dari laporan keuangan sehingga hal tersebut akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut penelitian Wahyuni (2019) Jumlah dari anggota komite audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian keberadaan komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan karena mampu untuk mendukung *good corporate governance*.

**CEO Duality terhadap Firm Value:** *CEO Duality* di dalam perusahaan dapat mempengaruhi kualitas dalam pengambilan keputusan oleh para dewan. Hal tersebut akan menghambat terciptanya *good corporate governance* sehingga nilai perusahaan dimata investor akan menurun. Hal ini selaras dengan penelitian Setyawan dan Devie (2017) yang menyatakan bahwa *CEO Duality* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*. Dengan adanya hubungan kekeluargaan dalam susunan anggota

dewan akan menyebabkan penurunan pada kualitas keputusan dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Semakin banyak anggota dewan yang ada di dalam perusahaan akan semakin beragam juga keahlian yang ada. Hal ini akan menyebabkan kinerja anggota dewan akan menjadi semakin efektif dan efisien karena dapat membagi tugas para anggota dewan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan demikian jumlah anggota dewan yang lebih besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Board Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Firm Value*

Independensi dalam anggota dewan komisaris sangat mendukung pelaksanaan *good corporate governance*. *Good corporate governance* yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin banyak anggota independen akan mendukung citra perusahaan di mata investor terkait kinerja yang lebih baik. Dengan demikian semakin besar anggota independen dalam dewan komisaris maka akan semakin besar juga nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikirann tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: *Board Independence* berpengaruh signifikan positif terhadap *Firm Value*

Komite audit akan mendukung pelaporan yang lebih transparan. Dimana hal tersebut akan mendukung terciptanya *good corporate governance* karena komite audit merupakan pihak yang independen. Semakin besar anggota komite audit maka akan semakin transparan pelaporan yang dilakukan sehingga kecil untuk terjadinya fraud dalam perusahaan. Dimana hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor . Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: *Audit Committee Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Firm Value*

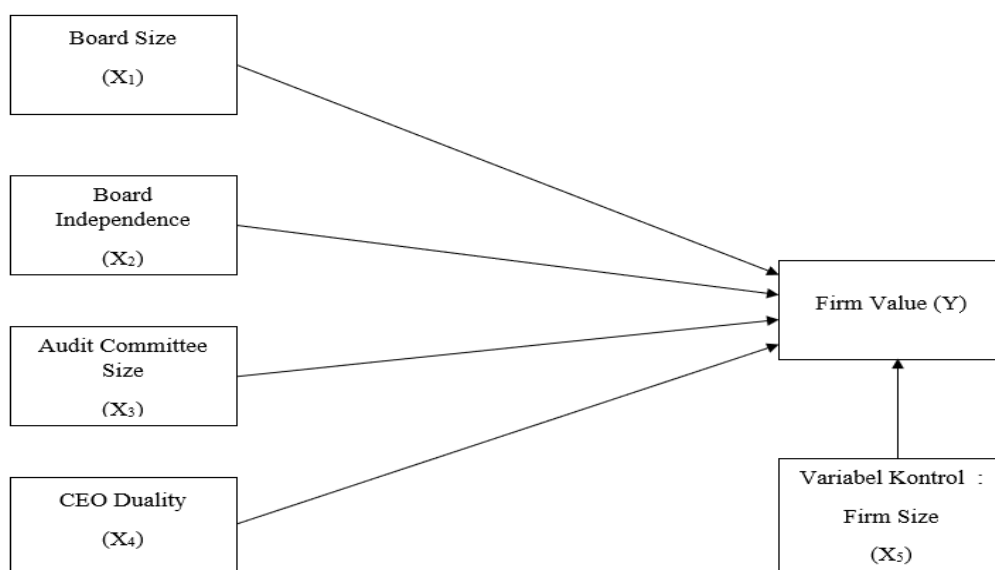
*CEO Duality* dalam perusahaan akan mempengaruhi kualitas dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil bisa dipengaruhi oleh hubungan kekeluargaan dalam anggota dewan sehingga *good corporate governance* tidak dapat tercipta. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas dalam pengambilan keputusan yang akan menyebabkan keraguan dari para investor. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: *CEO Duality* berpengaruh signifikan negative terhadap *Firm Value*

Dalam penelitian ini *firm size* akan dijadikan sebagai variabel control karena diduga dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Dimana semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin luas juga pemangku kepentingan dan modal yang dimiliki sehingga perusahaan dapat melakukan pengembangan usaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan dibanding perusahaan yang lebih kecil.

H<sub>5</sub>: *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hipotesis yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2020. teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut : (1)Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020 secara berturut-turut.(2)Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.(3)Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2016-2020.(4)Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya per 31 Desember. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 16 perusahaan

. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1 Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	<i>Firm Value</i>	Khan <i>et al.</i> (2017)	$Tobin's Q = \frac{(TA - BV) + MVE}{TA}$	Rasio
2	<i>Board Size</i>	Kurniawati (2016)	Jumlah anggota dewan komisaris dan direksi	Nominal
3	<i>Board Independence</i>	Wahyuni (2019), Nurfaza <i>et al.</i> (2017), Sari dan Sanjaya (2018), Baruddien <i>et al.</i> (2017).	Proporsi Dewan Komisaris independen dalam perusahaan	Rasio
4	<i>Audit Committee Size</i>	Gosal <i>et al.</i> (2018), Wahyuni (2019), Sari dan Sanjaya (2018), Baruddien	Jumlah Anggota Komite Audit	Nominal

		<i>et al.</i> (2017), Khan <i>et al.</i> (2017)		
5	<i>CEO Duality</i>	Khan <i>et al.</i> (2016), Setyawan dan Devie (2017)	Nominal (1=Tidak Terdapat Hubungan kekeluargaan antara dewan komisaris dan diireksi, 0=Sebaliknya.)	Nominal
6	<i>Firm Size</i>	Widyaningsih (2018) dan Khan <i>et al.</i> (2017)	Ln(Total Assets)	Nominal

### Hasil Uji Statistitk dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Nomrailitas, Uji Multikolinieritas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun batas dari pengujian ini adalah 0.05 apabila probabilitas dalam uji ini kurang dari 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas probabilitas menunjukkan angka 0.102658 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk melakukan pengujian apakah di dalam model regresi yang telah dibuat terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Adapun batas nilai korelasi antar variabel independen ada di angka 0.8. Jika nilai korelasi antar variabel independen melebihi 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada multikolinearitas. Dimana hasil uji multi kolinearitas pada penelitian ini seluruhnya berada dibawah nilai 0.8 (<0.8) yang berarti bebas dari masalah multikolinearitas

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

**Tabel 3** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	5.079745	2.022710	0.0467
X <sub>1</sub>	0.119644	2.914350	0.0047
X <sub>2</sub>	0.270877	0.477014	0.6348
X <sub>3</sub>	-0.111828	-0.757810	0.4510
X <sub>4</sub>	0.297247	1.184491	0.2400
X <sub>5</sub>	-0.155782	-1.781557	0.0789

Berdasarkan tabel diatas berikut adalah persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dalam berdasarkan hasil yang tertera diatas.

$$Y = 5.079745 + 0.119644 X_1 + 0.270877 X_2 + -0.111828 X_3 + 0.297247 X_4 + -0.155782 X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan uraian dari persamaan diatas, pengaruh dari masing-masing variabel terhadap *firm value* (Y) adalah sebagai berikut, jika nilai dari board size (X<sub>1</sub>), *board independence* (X<sub>2</sub>), *audit committee size* (X<sub>3</sub>) dan *ceo duality* (x<sub>4</sub>), dianggap konstan, maka nilai dari *firm value* (Y) adalah sebesar 5.079745.

Kedua, nilai koefisien regresi dari *board size* (X<sub>1</sub>) adalah 0.119644, yang berarti apabila nilai dari *board size* (X<sub>1</sub>) naik sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y)



akan naik sebesar 0.119644 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai dari *board size* ( $X_1$ ) turun sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y) akan turun sebesar 0.119644 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

Ketiga, nilai koefisien regresi dari *board independence* ( $X_2$ ) adalah 0.270877, yang berarti apabila nilai dari *board independence* ( $X_2$ ) naik sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y) akan naik sebesar 0.270877 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai dari *board independence* ( $X_2$ ) turun sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y) akan turun sebesar 0.270877 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

Keempat, nilai koefisien regresi dari *audit committee size* ( $X_3$ ) adalah -0.111828, yang berarti apabila nilai dari *audit committee size* ( $X_3$ ) naik sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y) akan naik sebesar -0.111828 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai dari *audit committee size* ( $X_3$ ) turun sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y) akan turun sebesar -0.111828 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

Kelima, nilai koefisien regresi dari *CEO Duality* ( $X_4$ ) adalah 0.297247, yang berarti apabila nilai dari *CEO Duality* ( $X_4$ ) naik sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y) akan naik sebesar 0.297247 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai dari *CEO Duality* ( $X_4$ ) turun sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y) akan turun sebesar 0.297247 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

Keenam, nilai koefisien regresi dari *firm size* ( $X_5$ ) adalah -0.155782, yang berarti apabila nilai dari *firm size* ( $X_5$ ) naik sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y) akan naik sebesar -0.155782 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan. Sebaliknya apabila nilai dari *firm size* ( $X_5$ ) turun sebesar satu satuan, maka nilai dari *firm value* (Y) akan turun sebesar -0.155782 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan.

## Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa *board size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm value* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. *Board size* didalam perusahaan akan mewakili jumlah dari anggota eksekutif yang duduk didalam dewan direksi dan dewan. *board independence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. *Board independence* mencerminkan proporsi dari jumlah anggota komisaris independen di dalam perusahaan, sehingga tidak dapat mencerminkan *firm value* dari perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. *audit committee size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. *Audit committee size* menggambarkan jumlah dari anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan sehingga tidak dapat mencerminkan *firm value* dari perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q. *CEO Duality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value* pada perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Dari hasil

penelitian ini dapat diketahui bahwa firm size tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap firm value.

### Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis dan dapat menjadi hal-hal yang bisa diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Pertama penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *firm value* dan empat variabel independent yaitu *board size*, *board independence*, *audit committee size*, dan *ceo duality* dan satu variabel control yaitu *firm size*. Kedua, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu *firm value* sebesar 8,52% dan sisanya yaitu sebesar 91,48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak masuk kedalam penelitian ini. Tingkat kemampuan menjelaskan dalam variabel ini dianggap kurang merepresentasikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *firm value*. Ketiga populasi dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, sehingga kurang dapat memberikan gambaran untuk perusahaan di seluruh Indonesia atau dunia.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Adeline, H., & Jogi, Y. (2015). *PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN VARIABEL KONTROL*. 181–192.
- Arifin, J. (2017). *Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm Value of Banking Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012*. 20(1), 36–47.
- Asia, E. S. G., & Allen, J. (2021). *Future promise*.
- Baruddien., & Gustyana, D. (2017). *THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE AND FIRM SIZE TO FIRM VALUE ( EMPIRICAL STUDY ON THE CONSUMER GOODS Rata-rata PBV Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2015*. 4(3), 2236–2243.
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *TERAPAN Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Bhat, K., & Jebran, K. (2018). *Corporate governance and firm value : a comparative analysis of state and non-state owned companies in the context of Pakistan Corporate Governance : The International Journal of Business in Society Article information : (July)*. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0208>
- Gosal, M. M., Pangemanan, S. S., & Tielung, M. V. (2018). The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value: Empirical Study of Companies Listed in IDX30 Index within 2013-2017 Period. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Jannuar, R., & Irawan, A. (2021). *Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance Investor mengamati dan menilai suatu perusahaan dari kualitas laba yang ada pada perusahaan , agar calon investor berminat untuk berinvestasi maka perusahaan harus*. 9(1), 71–78.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.

- Khan, A., Tanveer, S., & Malik, U. (2017). *An empirical analysis of corporate governance and firm value: Evidence from KSE-100 Index*. 3, 119–130. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2016.7.003>
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2017). *PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN EFEK YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA SEBAGAI PENJAMIN EMISI EFEK DAN PERANTARA PEDAGANG EFEK*.
- Kurniawati, H. (2016). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 12, No.2, 12(2), 110–127.
- Meysi, A. (2015). *Pengaruh CEO Duality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening*. 325–336.
- Nasrum, M. (2018). *CORPORATE GOVERNANCE*.
- Nurfaza, B. D., Gustyana, T. T., & Iradianty, A. (2017). *EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO CORPORATE VALUES ( Studies in Banking Sector Listed in Indonesia Stock Exchange ( IDX ) year 2011-2015 )* Belia Dinar Nurfaza 1 , Tieka Trikartika Gustyana , S . E . , M . M 2 , Aldila Iradianty S . E . , M . M 3. 4(3), 2261–2266.
- Putri., & Sha, T. L. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FIRM VALUE PADA*. 2(1), 59–67.
- Putri, D. W. I., Sari, K., & Sanjaya, R. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAN KARAKTERISTIK*. 20(1), 21–32.
- Rimardhani, H. (2016). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ( STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI*. 31(1), 167–175.
- Setiawan, E., Christiawan, J., & Kunci, K. (2015). *PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL*.
- Setyabudi, T. G. (2021). *The Effect of Institutional Ownership , Leverage , and Profitability on Firm Value : Dividend Policy as an Intervening Variable*. 2(7), 457–469. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1632021>
- Wahyuni, P. D. (2019). *Relevance of Good Corporate Governance and Financial Leverage on Firm Value*. 1697, 137–143. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Widyaningsih, D. (2018). *Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol*. 19(01), 38–52.